



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TaRL Model PBL dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar

Heri Sutrismin¹, Sunardin², Fikar Angga Pratama³

Corespondensi Author

Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar,

Indonesia

Email: alimansunardin@gmail.com

Keywords:

Hasil Belajar;

Teacing at the Right Level (TaRL);

Problem Basic Learning (PBL);

Bahasa Indonesia;

Abstrak. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa, khususnya dalam membuat teks laporan hasil observasi, yang merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai kurikulum. Masalah ini jika dibiarkan dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL dipilih sebagai solusi yang dinilai efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah nyata. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (LHO) pada siswa kelas VII I di SMPN 13 Makassar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII I di SMP N 13 Makassar, yang berjumlah 35 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari observasi dan tes. Data diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 60,5 dengan ketuntasan 9,38% (3 siswa tuntas). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,65 dengan ketuntasan 90,62% (32 siswa tuntas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi.

Abstract. The urgency of this research lies in addressing the low writing skills of students, particularly in composing observation report texts, which are essential competencies in Bahasa Indonesia learning as outlined in the curriculum. If left unresolved, this issue could hinder the development of students' critical and analytical thinking abilities. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model was chosen as an effective solution to actively engage students in a learning process based on real-world problems. This study aims to improve the ability to write observation report texts (LHO) among grade VII I students at SMPN 13 Makassar through the application of the Problem Based

Learning (PBL) model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects comprised 35 students from grade VII I at SMPN 13 Makassar. The research instruments used in this study included observation and tests. The data obtained from learning evaluations showed a significant improvement. In the first cycle, the students' average score was 60.5, with a mastery level of 9.38% (3 students achieving mastery). In the second cycle, the average score increased to 83.65, with a mastery level of 90.62% (32 students achieving mastery). Thus, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model effectively improves students' ability to write observation report texts.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License



Pendahuluan

Program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai fondasi peradaban bangsa (Ardiansyah et al, 2023). Program ini bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap bersaing di tingkat internasional melalui perbaikan sistem pendidikan di semua jenjang. Sekolah Penggerak, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, berperan penting dalam mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif, dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila. Transformasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pendidikan, tetapi juga membangun ekosistem yang mendukung gotong royong serta pengembangan tenaga kerja berkualitas untuk masa depan berkelanjutan.

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan menjadi aktual. Potensi mencakup seluruh kemampuan individu yang bisa diwujudkan dalam proses perkembangannya. Potensi diri merujuk pada kemampuan dasar yang belum tampak, tetapi dapat berkembang dengan

dukungan lingkungan, latihan, dan sarana yang memadai. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda, baik dari segi pemikiran, perasaan, kemauan, maupun kekuatan fisik. Dalam pendidikan, pengembangan potensi peserta didik sangat penting dan menjadi inti dari proses pendidikan. Namun, banyak peserta didik belum sepenuhnya mengembangkan potensinya karena kurang mengenal diri dan menghadapi hambatan. Oleh karena itu, bimbingan yang tepat diperlukan untuk membantu siswa mengenali dan mengoptimalkan potensinya (Amaliyah et al, 2021).

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu Teaching at the Right Level (TaRL). Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan siswa, bukan pada tingkat kelasnya (Fitriani, 2022). Pendekatan ini berbeda dari metode pembelajaran tradisional karena menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa. TaRL dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan pemahaman yang sering terjadi

di dalam kelas, membantu setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan mereka (Rahmayanti et al, 2023).

TaRL (Teaching at The Right Level) adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan siswa, bukan berdasarkan usia atau kelas (Ningrum et al., 2023). Pendekatan ini telah diterapkan di berbagai negara, termasuk India, untuk mengatasi masalah rendahnya literasi dan numerasi. Dengan TaRL, guru perlu melakukan asesmen awal untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka secara lebih efektif.

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat capaian kemampuan siswa, bukan pada tingkat kelas (Listyaningsih et al., 2023). Proses pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran, kemampuan, dan kebutuhan siswa, dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (student-centered). Tahapan dalam TaRL meliputi asesmen untuk mengetahui kemampuan siswa, perencanaan, dan pembelajaran yang sesuai dengan hasil asesmen tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, sementara guru berperan sebagai kunci utama keberhasilan pembelajaran ini. Banyak anak yang masih menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari, sehingga tugas guru adalah mengajarkan bahasa Indonesia agar mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa nasional. Pada tahun 1996, UNESCO merumuskan empat pilar utama dalam pendidikan, yaitu belajar untuk memahami (learning to know), belajar untuk bertindak (learning to do), belajar menjadi pribadi yang utuh (learning to be), dan belajar untuk hidup berdampingan (learning to live together) (Setiadi, 2023). Dalam konteks Indonesia, konsep ini diterapkan melalui sistem

pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan warga negara agar mampu berperan aktif di berbagai sektor kehidupan, menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, serta menjaga persatuan dan kesatuan (Ali, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah laporan hasil observasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Falentin, 2023). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung hal ini adalah Problem Based Learning (PBL), di mana peserta didik dilatih untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi (Hidayatni et al, 2023).

PBL dimulai dengan penyajian masalah nyata yang kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan yang relevan (Alfania et al, 2024). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL membantu siswa menerapkan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga keterampilan pemecahan masalah menjadi sangat penting bagi peserta didik. (Listyaningsih et al., 2023).

Menyatakan bahwa terdapat tujuh ciri model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), yaitu: (1) pembelajaran dimulai dengan penyajian permasalahan, (2) masalah yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (3) pemecahan masalah memerlukan beragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik, (4) siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, (5) pembelajaran dilakukan secara mandiri, (6) memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, dan (7) melibatkan pembelajaran secara kolaboratif (Adwiah et al, 2023).

Sintaks model pembelajaran berbasis masalah (PBL) mencakup beberapa tahapan, yaitu pengenalan masalah, pengorganisasian siswa, pengumpulan informasi, penyusunan serta presentasi hasil diskusi dan analisis, diikuti dengan evaluasi atas solusi yang dihasilkan (Putri et al., 2023). Hasil belajar

siswa mencerminkan pencapaian akademik yang diperoleh melalui ujian, penyelesaian tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab yang mendukung keberhasilan tersebut (Dakhi, 2020). Dalam dunia akademik, terdapat pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak semata-mata diukur melalui nilai di rapor atau ijazah, tetapi juga dilihat dari hasil belajar siswa secara keseluruhan (Ramadhani et al., 2022).

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak. Hasil belajar ini mengacu pada pencapaian prestasi dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan (Pratiwi et al, 2024). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, dengan penekanan pada kemampuan berpikir logis dan rasional.

Indikator hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nabillah et al, 2019). Ranah kognitif berkaitan dengan perubahan perilaku dalam kognisi, yang mencakup proses belajar dari penerimaan stimulus, penyimpanan, hingga pengolahan informasi oleh otak. Tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari yang terendah, yaitu hafalan, hingga yang paling tinggi dan kompleks, yaitu evaluasi. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang disusun dari yang paling rendah hingga tertinggi, yang berhubungan dengan nilai-nilai serta sikap dan perilaku siswa. Sementara itu, ranah psikomotorik menyusun hasil belajar dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi, yang hanya dapat dicapai setelah siswa menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas VII I di SMPN 13 Makassar pada tanggal 12 Agustus 2024 menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa mereka merasa bingung, terutama ketika berhadapan dengan struktur

Laporan Hasil Observasi (LHO). Data menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan deskripsi bagian dan pernyataan umum, yang disebabkan oleh sifat pasif siswa dan kurangnya minat terhadap materi. Wawancara dengan guru kelas VII I juga mengonfirmasi bahwa siswa mengalami tantangan serupa, khususnya saat mempelajari struktur LHO.

Penurunan hasil belajar tercermin dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 80. Hanya 9,38% dari 35 peserta didik yang berhasil mencapai KKM, yang berarti 90,6% masih belum memenuhi kriteria tersebut berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kondisi ini menandakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah, sehingga diperlukan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Konteks ini, penelitian ini terinspirasi oleh penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran PBL menggunakan Pendekatan TaRL." Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar peserta didik, dengan hasil yang meningkat dari siklus satu yang berada pada kategori rendah ke siklus kedua yang berada pada kategori tinggi. Lebih dari 50% peserta didik berhasil mencapai kategori tinggi sesuai dengan ketuntasan yang telah ditentukan (Rahmayanti et al, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang dipadukan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VII I di SMPN 13 Makassar.

Metode

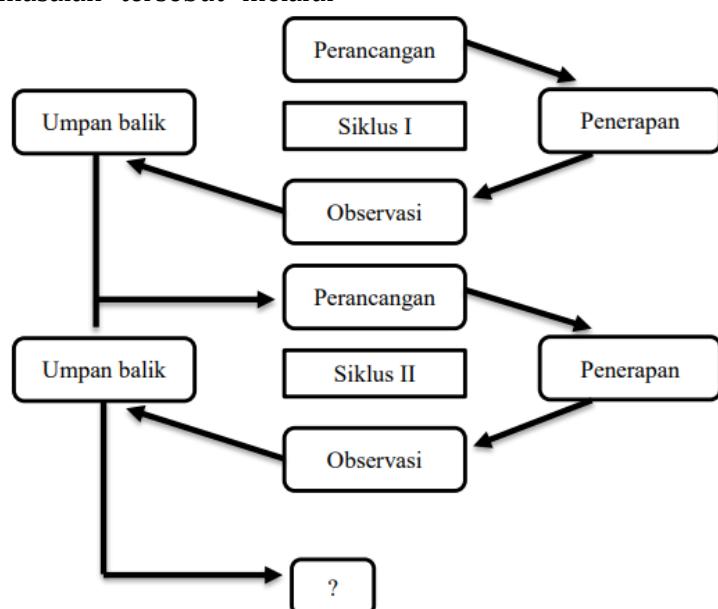
Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali yang bersifat reflektif dan berulang, dilakukan oleh guru atau calon guru untuk memperbaiki sistem, cara kerja, dan situasi pembelajaran (Cahyani et al, 2021). PTK juga didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk dan oleh masyarakat, memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Selain itu, PTK merupakan strategi penyelesaian masalah yang melibatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Dalam praktiknya, PTK menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian, melibatkan pihak-pihak seperti guru, dosen, dan instruktur yang saling mendukung dalam proses ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses yang tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut melalui

perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan ini dilakukan berdasarkan informasi atau data yang dikumpulkan secara sistematis, sehingga hasilnya berlandaskan pada informasi yang valid, bukan sekadar prasangka, dugaan, atau perasaan. Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan mengandalkan bukti dan analisis yang tepat. (Prihantoro et al, 2019)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik mengenai situasi kelas dan perilaku peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII I di SMP N 13 Makassar, yang berjumlah 35 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Agustus hingga September 2024.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan kelas yang terbentuk dari perancangan, penerapan, observasi dan umpan balik.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri dari observasi dan tes. Observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu

observasi untuk peneliti dan observasi untuk peserta didik. Observasi bagi peneliti berisi instrumen pengamatan yang dirancang untuk

menilai kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sementara observasi untuk peserta didik berfokus pada aktivitas dan keterlibatan mereka selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan kedua jenis observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan tentang dinamika pembelajaran yang terjadi.

Tes dirancang untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dengan penekanan pada keterampilan membaca dan menulis. Jenis tes yang digunakan berupa uraian dengan tiga soal kasus, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih mendalam. Melalui tes ini, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Analisis data, penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif memberikan gambaran tentang keterampilan peneliti dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Sementara itu, analisis data kuantitatif disajikan dalam bentuk hasil belajar peserta didik yang diuraikan secara deskriptif, memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pencapaian akademis mereka. Kombinasi

kedua jenis analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan TARL (Think, Ask, Reflect, Learn) dengan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Makassar. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70, dengan indikator keberhasilan apabila 85% peserta didik mampu mencapai nilai ≥ 70 . Indikator ketuntasan meliputi pemahaman materi yang dinilai melalui tes uraian dengan tingkat analisis mendalam, keterampilan membaca dan menulis sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, serta aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran yang minimal berada pada kategori baik berdasarkan hasil observasi. Ketuntasan hasil belajar ini dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan keterampilan siswa secara rinci dan kuantitatif untuk menyajikan data hasil belajar secara terukur. Pencapaian indikator ini, pendekatan TARL menggunakan model PBL diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik secara menyeluruh.

Hasil Dan Pembahasan

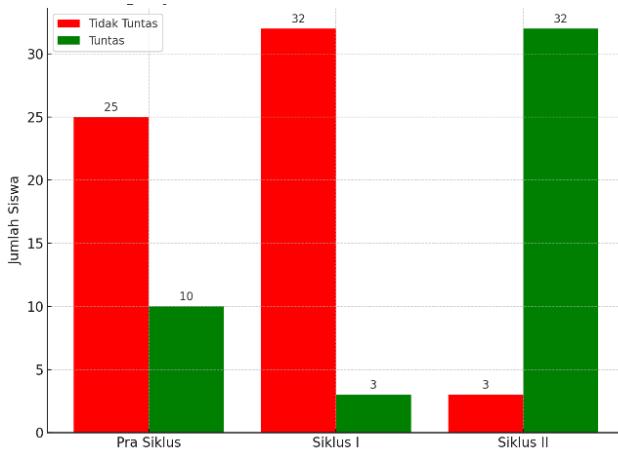
Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti berhasil merangkum hasil belajar peserta didik yang menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model Problem Based Learning (PBL). Rekapitulasi ini mencerminkan perkembangan dan kemajuan siswa selama proses pembelajaran, yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas penerapan

kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan pemahaman materi.

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa penerapan TaRL dan PBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh mencakup nilai rata-rata, tingkat ketuntasan, dan indikator keberhasilan lainnya, yang semuanya berfungsi untuk menilai sejauh mana kedua metode tersebut berhasil membantu peserta

didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan analisis mendalam terhadap data ini, diharapkan dapat diambil kesimpulan yang jelas mengenai dampak positif dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dari pengumpulan data

yang diperoleh, peneliti mendapatkan ringkasan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model Problem Based Learning (PBL). Berikut adalah hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

Diagram 1: Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Dari diagram 1: terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam materi Tekst Laporan Hasil Observasi mengalami peningkatan setelah penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dan model Problem Based Learning (PBL). Pendekatan TaRL yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini diawali dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik pada kegiatan pra siklus. Hasil data menunjukkan bahwa 15 siswa memiliki kemampuan yang baik dan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 20 siswa masih membutuhkan bimbingan tambahan. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 11-12 siswa, dengan kategori akan berkembang, sudah berkembang, dan mahir, guna memudahkan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok.

Selanjutnya, model pembelajaran PBL diterapkan untuk meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa 31 peserta didik, atau 88%, telah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkait materi Tekst Laporan Hasil Observasi, sementara 4 peserta didik, atau 12%, masih belum tuntas. Rata-rata nilai yang diperoleh dalam siklus II adalah 82, dan 85% peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian setelah siklus II. Peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dan model PBL berhasil memenuhi tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang diterapkan, tetapi juga menegaskan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan

kemampuan dan kebutuhan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Diagram 2: Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus - Siklus II Dari diagram 2 di atas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Data evaluasi pra siklus menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 54, di mana hanya 10 peserta didik atau 28,57% yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, pada siklus I, terjadi kemajuan yang menggembirakan, di mana rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,4, dan 18 siswa, atau sekitar 51,43%, berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian, dalam siklus II, rata-rata nilai siswa kembali mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 82, dengan 31 peserta didik atau 88,57% dinyatakan tuntas. Pencapaian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBL memiliki dampak positif dalam pembelajaran, terutama dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Pada tahap awal pra siklus, hanya 40% peserta didik kelas VII I di SMP N 13 Makassar yang telah mencapai KKM, sedangkan 60% atau 15 siswa masih belum tuntas. Namun, setelah penerapan model pembelajaran PBL, tampak perubahan yang signifikan, di mana rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82, dengan 31 peserta didik atau 88% berhasil mencapai KKM. Meskipun ada 4 peserta didik atau 12% yang masih belum tuntas, pencapaian ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan melalui model PBL berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan lebih dari 85% peserta didik mencapai nilai ≥ 70 , pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dianggap berhasil. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, di mana PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan yang kuat untuk terus menerapkan dan mengembangkan model PBL di kelas-kelas lain, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi Teks Laporan Hasil Observasi, mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa dari 54 pada pra siklus menjadi 82 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan yang meningkat dari 28,57% pada pra siklus menjadi 88,57% pada siklus II. Peningkatan ini menegaskan bahwa kedua pendekatan tersebut efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Keberhasilan penerapan model PBL sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memahami materi secara mendalam (Santyasa et al, 2020). Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, analisis, dan refleksi. Hal ini relevan

dengan temuan dalam penelitian ini, di mana penerapan PBL berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu, pendekatan TaRL, yang menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam mengatasi kesenjangan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka (Rohani et al, 2023). Penyesuaian pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Dukungan lebih lanjut terhadap efektivitas pendekatan ini juga dapat ditemukan pada penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah seperti PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa memiliki kendali atas proses

pembelajaran (Setiawan et al, 2023). Hal ini tercermin dalam peningkatan motivasi siswa selama siklus I hingga siklus II dalam penelitian ini, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi pendekatan TaRL dan model PBL tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Keberhasilan ini memberikan landasan kuat bagi guru untuk mempertimbangkan implementasi strategi serupa di kelas-kelas lain, terutama dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Mengacu pada penelitian sebelumnya, temuan ini juga memperkuat bukti empiris bahwa strategi pembelajaran yang adaptif dan interaktif seperti TaRL dan PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran saat ini.

Simpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII I SMPN 13 Makassar pada materi menulis teks laporan hasil observasi. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 60,5 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 9,38%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kendala dalam memahami struktur teks dan teknik penulisan laporan hasil observasi. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83,65 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90,62%. Peningkatan ini membuktikan bahwa model PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis,

berpikir kritis, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan model PBL ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendekatan berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan siswa konteks nyata yang memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk belajar karena keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi penelitian yang singkat membatasi pengamatan terhadap dampak jangka panjang model PBL. Kedua, perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelas mengakibatkan perlunya adaptasi pembelajaran yang lebih intensif, terutama

bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Ketiga, penelitian ini hanya difokuskan pada satu kelas, sehingga belum mencakup generalisasi hasil pada kelas atau sekolah lain. Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi diberikan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang dapat memperpanjang durasi pelaksanaan model PBL untuk mengamati dampaknya secara berkelanjutan. Selain itu,

diperlukan pengembangan materi ajar dan panduan praktis yang mendukung implementasi PBL di berbagai tingkat kemampuan siswa. Penelitian ini juga dapat diperluas pada mata pelajaran atau kelas lain untuk mengkaji efektivitas model PBL secara lebih menyeluruh. Dengan langkah ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Daftar Rujukan

1. Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
2. Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28-45. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>
3. Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoyo, A. (2021). Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919-927 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
4. Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
5. Fitriani, S. N. (2022). *Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode Adabta Melalui Pendekatan Tarl*. 4(1), 180-189. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
6. Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN
7. Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
8. Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
9. Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
10. Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
11. Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulamuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
12. Santyasa, I. W., Rapi, N. K., & Sara, I. (2020). Project based learning and academic procrastination of students in learning physics. *International Journal of instruction*, 13(1), 489-508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
13. Rohani, R., Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xii Mipa 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching

- At The Right Level (TARL) Di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90-95.
13. Setiawan, W., & Hadiati, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 55-60. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.177>
14. Rahmayanti, S. M., Hadi, F. R., & Suryanti, L. (2023). Penerapan model pembelajaran PBL menggunakan pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4545-4557. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914>
15. Hidayatni, N., & Fathani, A. H. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran PBL Disertai Pendekatan TaRL dan Komponen CASEL. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 312-324. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.3576>
16. Setiadi, Y. (2023). Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan teaching at the right level model Problem Based Learning berbantuan LKPD pada mata pelajaran ekonomi kelas x-4 di sma negeri 74 jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1178-1191. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9528>
17. Pratiwi, F. E., Afriatun, A., & Kusuma, A. B. (2024). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Problem Based Learning Terintegrasi TaRL pada Siswa Kelas IV SD Negeri Datar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 165-174. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2443>
18. Alfania, N., Susanti, R., & Nizayati, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model Pembelajaran PBL Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Palembang. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1746-1753. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.465>
19. Adwiah, R., Sundari, F. S., & Utami, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Edudomi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar Berbasis Lesson Study. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2224-2233. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1797>
20. Falentin, T. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjungsari 02 Kota Blitar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677-2686. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7957>
21. Putri, C. D., Wahid, A. R., & Sunaryo, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBL Berbantuan Booklet Pada Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 2. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1079-1090. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7987>
22. Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 066433 Medan. *Jurnal Binagogik*, 9(2). <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i2.71>